



Efektivitas Program Kekasih Hati (Keluarga Asuh Balita Stunting) dalam Penanganan dan Pencegahan Stunting di Kelurahan Sindangrasa Kec. Ciamis Kab. Ciamis

Fina^{1*}, Kiki Endah², Regi Refian Garis³

¹⁻³Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Fina03@student.unigal.ac.id

Abstract *Stunting remains a significant public health issue that affects children's physical growth, cognitive development, and the overall quality of future human resources. Sindangrasa Village, located in Ciamis District, Ciamis Regency, has implemented the "Kekasih Hati" Program (Foster Family for Stunted Toddlers) as a local initiative to address and prevent stunting. This study aims to describe the effectiveness of the program's implementation in reducing stunting rates in Sindangrasa Village. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving key informants engaged in the program's implementation. Data analysis was conducted using Bormasa's effectiveness theory, which includes six indicators: goal setting strategy, resource planning and utilization, performance-supportive environment, communication processes, leadership and decision-making, and adaptation and innovation. The findings indicate that the Kekasih Hati Program has not been optimally implemented. This is reflected in low public awareness regarding stunting prevention, limited budget allocation, insufficient program communication, and uneven community participation. Nevertheless, the program has shown positive outcomes, as the number of stunting cases decreased from 10 cases in June 2024 to 6 cases in September 2025. Therefore, strengthening continuous socialization, improving coordination, and optimizing resources are essential to enhance the program's effectiveness in stunting prevention and management.*

Keywords: Effectiveness; Kekasih Hati; Program; Sindangrasa Village; Stunting.

Abstrak. Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas sumber daya manusia anak di masa depan. Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis telah melaksanakan Program Kekasih Hati (Keluarga Asuh Balita Stunting) sebagai upaya penanganan dan pencegahan stunting di tingkat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan program tersebut dalam menekan angka stunting di wilayah Kelurahan Sindangrasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap para informan yang terlibat dalam pelaksanaan program. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori efektivitas Bormasa yang mencakup enam indikator, yaitu penetapan tujuan strategi, perencanaan dan pemanfaatan sumber daya, lingkungan yang mendorong prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi dan inovasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kekasih Hati belum terlaksana secara optimal. Hal ini ditandai oleh masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting, keterbatasan anggaran, komunikasi program yang belum berjalan secara intensif, serta partisipasi masyarakat yang belum merata. Meskipun demikian, program ini menunjukkan hasil positif karena jumlah balita stunting mengalami penurunan dari 10 kasus pada Juni 2024 menjadi 6 kasus pada September 2025. Oleh karena itu, program ini perlu diperkuat melalui sosialisasi berkelanjutan, peningkatan koordinasi, serta optimalisasi sumber daya agar tujuan penanganan dan pencegahan stunting dapat tercapai lebih efektif.

Kata kunci: Efektivitas; Kekasih Hati; Kelurahan Sindangrasa; Program; Stunting.

1. LATAR BELAKANG

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai, terutama pada masa awal kehidupan. Indonesia masih menghadapi stunting sebagai persoalan strategis, sehingga pemerintah menetapkan percepatan penurunan stunting sebagai agenda nasional melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang

Kesehatan. Kebijakan tersebut menegaskan bahwa pencegahan stunting harus dilakukan secara terpadu melalui intervensi gizi, edukasi, sanitasi, dan penguatan peran keluarga.

Komitmen Pemerintah Kabupaten Ciamis dalam penanggulangan stunting tertuang dalam Peraturan Bupati Ciamis Nomor 38 Tahun 2020 tentang Upaya Terpadu Pencegahan Stunting. Pasal 6 ayat (1) menyebutkan bahwa sasaran intervensi gizi spesifik meliputi ibu hamil, ibu menyusui, anak usia 0–23 bulan, remaja putri dan perempuan usia subur, serta anak usia 24–59 bulan. Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang ditandai oleh gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis sejak masa kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan, yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia, termasuk aspek fisik, kognitif, dan produktivitas (Kementrian Kesehatan RI, 2023; World Health Organization, 2021).

Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis merupakan salah satu wilayah yang melaksanakan Program Kekasih Hati (Keluarga Asuh Balita Stunting) sebagai bentuk upaya penanganan dan pencegahan stunting di tingkat lokal. Program ini dirancang melalui pendekatan keluarga asuh dengan fokus pada edukasi gizi, pemantauan tumbuh kembang balita, serta dukungan terhadap keluarga sasaran agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak. Berdasarkan data yang ada, jumlah balita stunting di Kelurahan Sindangrasa memang mengalami penurunan dari 10 kasus pada Juni 2024 menjadi 6 kasus pada September 2025, namun angka tersebut menunjukkan bahwa persoalan stunting masih memerlukan perhatian dan penanganan yang lebih efektif.

Meskipun program telah berjalan, masih ditemukan berbagai hambatan seperti rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting, keterbatasan anggaran, komunikasi program yang belum menjangkau seluruh warga, serta partisipasi masyarakat yang belum merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada adanya kebijakan, tetapi juga pada efektivitas pelaksanaannya di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis efektivitas Program Kekasih Hati dalam penanganan dan pencegahan stunting dengan menggunakan indikator efektivitas yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran akademik sekaligus masukan praktis bagi pemerintah kelurahan dan pihak terkait.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017:3), metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati, sehingga tidak melibatkan perhitungan statistik dan harus mempertimbangkan metodologi kualitatif itu sendiri. Cresswell (2014:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan, melalui proses pengajuan pertanyaan, pengumpulan data spesifik dari partisipan, analisis induktif, dan penafsiran makna data.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas unsur pemerintah kelurahan, kader kesehatan, ketua RT/RW, bidan, dan orang tua balita stunting. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara bertahap untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan program.

Kajian efektivitas dianalisis menggunakan teori Bormasa yang mencakup enam indikator, yaitu penetapan tujuan strategi, perencanaan dan pemanfaatan sumber daya, lingkungan yang mendorong prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi dan inovasi. Kerangka ini digunakan untuk menilai apakah program telah berjalan sesuai tujuan dan menghasilkan perubahan yang diharapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kekasih Hati (Keluarga Asuh Balita Stunting) di Kelurahan Sindangrasa telah memberi dampak positif terhadap penurunan jumlah balita stunting, tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya efektif. Data kelurahan memperlihatkan bahwa jumlah balita stunting menurun dari 10 kasus pada Juni 2024 menjadi 6 kasus pada September 2025. Penurunan ini menunjukkan adanya kemajuan, namun belum cukup untuk menyatakan program telah berjalan optimal karena masih ditemukan hambatan pada beberapa indikator efektivitas yang digunakan dalam penelitian.

Pada indikator penetapan tujuan strategi, program telah memiliki arah yang jelas, yakni menangani dan mencegah stunting melalui pendekatan keluarga asuh, edukasi gizi, dan pendampingan balita. Akan tetapi, tujuan tersebut belum sepenuhnya dipahami secara merata oleh masyarakat sasaran, sehingga keterlibatan warga dalam program belum maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kejelasan tujuan program sudah terbentuk pada tingkat pemerintahan kelurahan, tetapi proses internalisasi tujuan kepada masyarakat masih perlu

diperkuat agar pelaksanaan program lebih terarah dan partisipatif. Dalam konteks efektivitas, kejelasan tujuan merupakan syarat penting agar program berjalan sesuai sasaran.

Pada indikator perencanaan dan pemanfaatan sumber daya, penelitian menemukan adanya keterbatasan anggaran yang memengaruhi pelaksanaan pemberian makanan tambahan, kegiatan sosialisasi, dan pendampingan lapangan. Keterbatasan dana membuat program sangat bergantung pada sumber daya yang tersedia di kelurahan dan dukungan pihak terkait. Selain itu, sumber daya manusia pelaksana program seperti kader, perangkat kelurahan, dan petugas kesehatan telah berusaha menjalankan tugasnya, tetapi masih membutuhkan penguatan koordinasi dan kapasitas agar program berjalan lebih konsisten. Hal ini sejalan dengan teori efektivitas yang menekankan pentingnya perencanaan dan pemanfaatan sumber daya secara tepat untuk mencapai tujuan organisasi.

Pada indikator lingkungan yang mendorong prestasi, ditemukan bahwa lingkungan sosial masyarakat belum sepenuhnya mendukung keberhasilan program. Masih terdapat masyarakat yang kurang peduli terhadap masalah stunting dan belum aktif mengikuti penyuluhan yang diadakan pemerintah kelurahan. Sebagian warga juga masih menganggap anak yang tampak aktif dan sehat secara fisik tidak memerlukan perhatian khusus terkait stunting. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang belum kondusif menjadi penghambat penting dalam mewujudkan efektivitas program, karena keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh partisipasi dan dukungan masyarakat sasaran

Pada indikator proses komunikasi, program telah dilaksanakan melalui sosialisasi di Posyandu, pertemuan warga, dan kunjungan rumah, namun intensitas komunikasi belum merata ke seluruh masyarakat. Komunikasi yang lebih banyak dilakukan melalui kegiatan formal menyebabkan sebagian warga belum menerima informasi secara memadai. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa penyuluhan belum sepenuhnya dilakukan secara door to door, sehingga masih ada keluarga sasaran yang tidak memahami substansi program secara utuh. Komunikasi yang efektif seharusnya tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman, kepercayaan, dan dorongan partisipasi dari masyarakat.

Pada indikator kepemimpinan dan pengambilan keputusan, pemerintah kelurahan telah menunjukkan peran koordinatif dengan melibatkan RT/RW, kader PKK, kader posyandu, dan pihak kesehatan dalam pelaksanaan program. Namun demikian, pengambilan keputusan belum sepenuhnya menghasilkan pemerataan pelaksanaan di seluruh wilayah sasaran. Masih terdapat keluarga yang belum terjangkau secara optimal oleh kegiatan pendampingan maupun penyuluhan. Selain itu, tingkat kesadaran masyarakat untuk secara mandiri melakukan

pencegahan stunting juga belum kuat, sehingga keputusan yang diambil pemerintah kelurahan masih memerlukan dukungan implementasi yang lebih luas di lapangan.

Pada indikator adaptasi dan inovasi, pemerintah kelurahan telah melakukan sejumlah upaya pembaruan seperti penyuluhan berkelanjutan, perbaikan sanitasi lingkungan, penegasan peran ketua RT, dan kunjungan door to door kepada masyarakat. Upaya ini menunjukkan adanya respons adaptif terhadap hambatan yang muncul selama pelaksanaan program. Meski demikian, inovasi tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi rendahnya partisipasi masyarakat dan keterbatasan sumber daya yang ada. Dengan demikian, adaptasi dan inovasi sudah dilakukan, tetapi masih memerlukan penguatan agar benar-benar dapat mempercepat pencapaian tujuan program.

Secara keseluruhan, program ini belum efektif secara penuh karena masih menghadapi hambatan dalam hal kesadaran masyarakat, komunikasi, dan keterbatasan sumber daya. Meski demikian, adanya penurunan kasus stunting menunjukkan bahwa program memiliki potensi positif dan perlu terus diperkuat. Dengan pengelolaan yang lebih baik, kolaborasi yang lebih kuat, dan partisipasi masyarakat yang lebih luas, program ini dapat menjadi instrumen penting dalam pencegahan stunting di tingkat kelurahan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kekasih Hati (Keluarga Asuh Balita Stunting) di Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis telah memberikan kontribusi positif dalam upaya penanganan dan pencegahan stunting. Hal tersebut terlihat dari adanya penurunan jumlah balita stunting, dari 10 kasus pada Juni 2024 menjadi 6 kasus pada September 2025, yang mengindikasikan adanya dampak nyata dari pelaksanaan program terhadap perbaikan kondisi gizi balita di wilayah tersebut.

Meskipun demikian, efektivitas program belum terlaksana secara efektif karena masih terdapat sejumlah hambatan pada beberapa indikator efektivitas, terutama dalam aspek pemanfaatan sumber daya, komunikasi, partisipasi masyarakat, dan adaptasi program. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting, keterbatasan anggaran, serta sosialisasi yang belum menjangkau seluruh warga menjadi faktor utama yang memengaruhi belum maksimalnya hasil program. Dengan demikian, program ini belum dapat dikatakan efektif sepenuhnya, walaupun arah pelaksanaannya sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Program Kekasih Hati perlu diperkuat melalui sosialisasi yang lebih intensif, peningkatan koordinasi antar unsur pelaksana, penguatan peran RT/RW dan kader kesehatan, serta optimalisasi dukungan sumber daya agar pelaksanaannya lebih merata dan berkelanjutan. Upaya tersebut penting dilakukan agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang stunting dan berpartisipasi aktif dalam pencegahannya. Dengan penguatan pada aspek-aspek tersebut, program diharapkan mampu mencapai tujuan secara lebih efektif dalam menurunkan dan mencegah stunting di Kelurahan Sindangrasa.

DAFTAR REFERENSI

- Agustino, L. (2016). *Dasar-dasar kebijakan publik*. Alfabeta.
- Arisman. (2020). *Gizi dalam daur kehidupan* (Rev. ed.). EGC.
- Basrowi, & Suwandi. (2018). *Memahami penelitian kualitatif*. Rineka Cipta.
- Bormasa, M. F. (2022). *Kepemimpinan dan efektivitas kerja*. CV Pena Persada. <https://doi.org/10.31219/osf.io/63jsn>
- Budiana, N. W. (2017). *Efektivitas program penanggulangan pengangguran*. Gadjah Mada University Press.
- Bungkaes, H. R., Posumah, J. H., & Kiyai, B. (2013). Hubungan efektivitas pengelolaan program Raskin dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Acta Diurna*, 2(1), 1–23.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis. (2024). *Program Kekasih Hati keluarga asuh balita stunting*. Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis.
- Glanz, K., & Bishop, D. B. (2010). The role of behavioral science theory in development and implementation of public health interventions. *Annual Review of Public Health*, 31, 399–418. <https://doi.org/10.1146/annurev.publhealth.012809.103604>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku saku penanganan stunting*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mardiasmo. (2017). *Akuntansi sektor publik*. Andi.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif* (Rev. ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Norsanti, N. (2021). Efektivitas program percepatan penurunan stunting di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan: Studi kasus pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar. *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 3(1), 10–21. <https://doi.org/10.20527/jpp.v3i1.3825>
- Nurmalia, S., Dedi, A., & Yuliani, D. (2020). Implementasi kebijakan pencegahan stunting oleh Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. *E-Journal Inskripsi*, 2(1).
- Patmawati, A. (2020). *Efektivitas program pencegahan stunting di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang* [Undergraduate thesis, Universitas Sebelas April Sumedang]. Repository FISIP UNSAP.

- Pemerintah Kelurahan Sindangrasa. (2024). *Data angka stunting bulan Juni 2024 s.d. September 2025*. Pemerintah Kelurahan Sindangrasa.
- Peraturan Bupati Ciamis Nomor 38 Tahun 2020 tentang Upaya Terpadu untuk Mencegah Stunting.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penanggulangan Stunting.
- Rahayu, A., Rahman, F., Putri, A. O., Ridwan, A. M., & Kesumawati, E. (2018). *Study guide: Stunting dan upaya pencegahannya bagi mahasiswa kesehatan masyarakat*. CV Mine.
- Ravianto, J. (2014). *Produktivitas dan pengukuran*. Binaman Aksara.